

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. SIP Inti Palapa Logistik yang berlokasi di Komplek Cemara Asri Jl. Manggis No. 70.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2020 hingga Juni 2020.

3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:89) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini, mengolah data kuesioner berupa angka-angka dengan analisis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sujarweni (2015:89) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sujarweni (2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini berjumlah 91 yaitu karyawan di PT.SIP Inti Palapa Logistik.

3.3.2. Sampel

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sujarweni (2015:88) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun pertimbangan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Karyawan yang terdapat di PT. SIP Inti Palapa Logistik
2. Karyawan yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
3. Karyawan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)

Tabel 3.1
Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Karyawan yang terdapat di PT. SIP Inti Palapa Logistik	91
2	Karyawan yang tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	8
3	Karyawan yang tidak melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)	33
Jumlah karyawan yang menjadi sampel penelitian		50

Sumber : Data diolah, 2020

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam defenisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara rill, yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Interval dengan likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
3. Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu (R)
4. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
5. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan. Sedangkan variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan Peraturan Perpajakan (X ₁)	Peraturan Pajak adalah setiap peraturan atau ketentuan di bidang perpajakan yang dikeluarkan oleh institusi pemerintah yang berwenang mengatur tentang pajak. Sumber: Pandiangan(2014:5)	1. Menghitung pajak terutang atau mengisi Surat Pemberitahuan 2. Melaporkan Surat Pemberitahuan 3. Memahami ketentuan penagihan pajak dan hal lain terkait kewajiban pajak Sumber: Rahayu (2017:34)	<i>Likert</i>
Sanksi Perpajakan (X ₂)	Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sumber : Mardiasmo (2018:62)	1. Sanksi bunga pajak atas pembetulan sendiri SPT tetapi belum diperiksa 2. Sanksi denda pajak atas tidak/terlambat memasukkan/menyampaikan SPT 3. Sanksi kenaikan pajak atas tidak memperlihatkan buku/dokumen, tidak memberi keterangan,tidak memberi bantuan guna kelancaran pemeriksaan 4. Sanksi pidana pajak atas sengaja tidak menyampaikan SPT, tidak meminjamkan pembukuan, catatan atau dokumen lain Sumber : Mardiasmo (2018:64)	<i>Likert</i>

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Wajib Pajak Patuh adalah Wajib Pajak yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak sebagai Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu (sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak) Sumber: Pohan (2017:155)	1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 2. Kepatuhan dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT) 3. Kepatuhan dalam pelaporan yang benar (atas perhitungan dan pembayaran pajak terutang) 4. Kepatuhan dalam pembayaran (atas tunggakan pajak akhir tahun) Sumber: Pohan (2017:160)	<i>Likert</i>

Sumber : Data diolah, 2020

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner atau angket pada responden. Menurut Sujarweni (2015:94) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan alpha sebesar 5% dengan ketentuan :

1. Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
2. Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Jika r_{hitung} pada tiap butir pernyataan lebih besar daripada r_{tabel} dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47) uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,60$.

3.6.2. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015:122) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedistitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.3. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:94) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan Wajib pajak
α	= Konstanta
β_1 dan β_2	= Koefisien regresi
X_1	= Pengetahuan Peraturan Perpajakan
X_2	= Sanksi Perpajakan
e	= <i>Error</i>

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Artinya Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.
2. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Artinya Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.6.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016:96) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Artinya Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.

2. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Artinya Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik..

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.